

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RSU IMELDA PEKERJA INDONESIA

Cindy Tania Aurelia Zai¹; Herti Diana Hutapea²
Vebry M. Lumban Gaol³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : cindy.tania@student.uhn.ac.id (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the application of environmental accounting, especially in the aspects of: recognition, measurement, and presentation of environmental costs in financial statements at the Imelda Buruh Indonesia General Hospital. The research method used in this study is descriptive qualitative, with data sources obtained from primary data and secondary data. The results of this study indicate that in the aspect of environmental cost recognition, it is generally recorded in the operational expense item and its details have not been presented separately in the income statement. In the aspect of measurement, environmental costs are measured using monetary units by referring to budget realization based on the amount of money spent at the time the transaction occurs. And in the aspect of environmental cost presentation, environmental costs are not presented separately in the financial statements, but are combined in other general accounts such as operational expenses, maintenance expenses, and cleaning expenses. This causes environmental costs not to be seen explicitly in the financial statements

Keywords: *Environmental Accounting, Hospitals, and Accounting Treatment*

Perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak besar bagi kehidupan manusia, termasuk dalam sektor kesehatan. Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara pelayanan medis dan dampak lingkungan yang dihasilkan. Salah satu tantangan utama dalam operasional rumah sakit adalah pengelolaan limbah medis yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Limbah rumah sakit, terutama limbah medis yang tergolong sebagai Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menimbulkan risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar (Jumanti, 2024).

Menurut (Norsita, 2021) dalam konteks rumah sakit, penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya bertujuan untuk melacak biaya pengelolaan limbah medis, tetapi juga untuk mengevaluasi efisiensi energi, penggunaan air, dan emisi karbon secara kuantitatif. Penerapan ini dapat membantu rumah sakit meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam

pengelolaan limbah, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan (Estianto, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit telah mewajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan (Environmental Accounting atau EA) merupakan istilah berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental cost) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintahan. Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran

dampak terhadap lingkungan, bergerak dari kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Chairia, 2022).

Penerapan Akuntansi Lingkungan di rumah sakit memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan limbah medis melalui pencatatan biaya lingkungan yang lebih transparan. Kedua, untuk memperkuat kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, seperti Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang pengelolaan limbah rumah sakit. Ketiga, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen rumah sakit terhadap keberlanjutan lingkungan (Ariani, 2022).

Meskipun penerapan akuntansi lingkungan memiliki banyak manfaat, implementasinya di rumah sakit khususnya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah minimnya regulasi khusus yang mengatur standar pelaporan lingkungan untuk sektor kesehatan (Kusuma, 2019). Terdapat beberapa peraturan mengenai tanggung jawab lingkungan, khususnya dalam pengelolaan biaya lingkungan dimulai dari pencatatan hingga penyajian terkait analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) namun implementasinya masih bersifat administratif. Selain itu, kesadaran dan komitmen manajemen rumah sakit terhadap pentingnya akuntansi lingkungan masih menjadi kendala utama dalam penerapan akuntansi lingkungan secara efektif (Dea Dengah, 2024). Sebagai salah satu rumah sakit di Indonesia, RSUD Imelda menghadapi tantangan dalam mengelola limbah medis dan non-medis. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, sekitar 15–25% dari total limbah rumah sakit tergolong limbah berbahaya, termasuk limbah infeksius, farmasi, dan kimia. Pengelolaan limbah yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan

menimbulkan biaya tambahan akibat ketergantungan terhadap pihak ketiga dalam proses pembuangan limbah.

Identifikasi Biaya Lingkungan

Dalam (Arjuni, 2020) Hansen dan Mowen mengungkapkan bahwa biaya-biaya yang timbul dikarenakan adanya kualitas lingkungan yang memburuk, hal ini disebut dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah pengeluaran yang timbul akibat aktivitas operasional rumah sakit yang berdampak pada kualitas lingkungan dan juga elemen penting dalam upaya organisasi, terutama rumah sakit, untuk mengelola dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya lingkungan meliputi semua pengeluaran yang terkait dengan pencegahan, deteksi, dan mitigasi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional. Biaya ini mencakup biaya pencegahan limbah, pengelolaan emisi, serta pengelolaan limbah berbahaya yang wajib dipatuhi oleh rumah sakit. Identifikasi biaya ini penting untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut ((IAI), 2019).

Banyak rumah sakit belum sepenuhnya mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam sistem operasional mereka, terutama karena rendahnya pemahaman manajemen terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang ini (Dau Y. B., 2023). Saat ini, rumah sakit di Indonesia masih lebih menekankan pengelolaan limbah sebagai pemenuhan regulasi dibandingkan sebagai strategi keberlanjutan lingkungan. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Salehuddin, 2023) dalam sistem akuntansi lingkungan, manajemen harus mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengukur, dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan. Dengan demikian, rumah sakit dapat memantau dan mengendalikan biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah medis secara lebih

efektif, memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku. Transparansi dalam pelaporan biaya lingkungan juga masih terbatas, sehingga menyulitkan manajemen dalam mengevaluasi dampak eksternalitas yang dihasilkan dari aktivitas operasional rumah sakit (Gasperz, 2021).

Adapun beberapa Fenomena Terkait Penerapan akuntansi lingkungan pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit sebagai berikut : (1) Tingginya Produksi Limbah Medis yang Belum Dikelola Secara Optimal. (2) Kurangnya Standarisasi dalam Pengukuran Biaya Lingkungan (3) Tingginya Ketergantungan pada Pihak Ketiga dalam Pengelolaan Limbah.

Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional suatu organisasi, termasuk rumah sakit. Penerapan akuntansi lingkungan dalam penelitian ini melibatkan tiga aspek utama: pengakuan, pengukuran, dan penyajian

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Tujuan adanya akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan (Megananda, 2019).

Peraturan Terkait Akuntansi Lingkungan

Saat ini di Indonesia sendiri belum ada standar khusus untuk melaksanakan akuntansi lingkungan, namun berbagai regulasi telah diterapkan untuk mengatur pengelolaan limbah medis dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi lingkungan. Dalam hal ini, penerapan akuntansi lingkungan juga harus bisa

memenuhi standar sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI merupakan standar internasional yang digunakan untuk pedoman laporan keberlanjutan yang digunakan sebuah perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mengelola dampak yang dihasilkan dari sebuah produksi mulai dari perekonomian, lingkungan hidup, dan masyarakat. Standar GRI yang digunakan dalam aspek lingkungan hidup adalah GRI nomor 300. GRI nomor 300 membahas mengenai aspek lingkungan dalam bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah medis, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan rumah sakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret guna meningkatkan implementasi akuntansi lingkungan di rumah sakit, sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya lingkungan dapat lebih ditingkatkan (Garrison et al., 2010).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara rinci penerapan akuntansi lingkungan. Data yang dikumpulkan mencakup hasil wawancara mendalam dengan pihak terkait di rumah sakit serta observasi langsung terhadap kondisi lingkungan rumah sakit.

Dalam penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Imelda, teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif pada penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memahami bagaimana rumah sakit mengidentifikasi, mengukur,

dan melaporkan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya

HASIL

RSU Imelda Pekerja Indonesia dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat memungkinkan menghasilkan limbah yang dapat membahayakan lingkungan sekitar jika pengelolaannya tidak sesuai dengan tata laksana dan persyaratan pengelolaan limbah yang telah dibakukan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Budi Setyawan selaku kepala unit instalasi kesehatan lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia menyatakan bahwa rincian anggaran biaya pengolahan limbah untuk tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Anggaran Biaya Limbah Rumah Sakit Tahun 2024

No	Rincian Kegiatan	Periode Kegiatan	Estimasi Biaya Kegiatan	Total Estimasi Biaya Kegiatan	Keterangan
1	Pengangkutan Limbah Domestik	1 Tahun	Rp. 3.000.000/Bulan	Rp. 12.000.000	Sudah Terealisasi
2	Pengangkutan Limbah B3	1 Tahun	14.000/Kg Limbah B3	Rp. 490.000.000	Sudah Terealisasi
3	Uji Air Limbah	12 x 1 Tahun	Rp. 666.000/Uji Air Limbah	Rp. 7.992.000	Sudah Terealisasi
4	Uji Air Bersih	2 x 1 Tahun	Rp. 1.188.000/Uji Air Bersih	Rp. 2.376.000	Sudah Terealisasi
5	Uji Air Minum	2 x 1 Tahun	Rp. 1.188.000/Uji Air Minum	Rp. 2.376.000	Sudah Terealisasi
6	Uji Udara Emisi	1 x 1 Tahun	Rp. 3.280.050/Uji Udara Emisi	Rp. 3.280.050	Sudah Terealisasi
7	Uji Udara Ambien	1 x 1 Tahun	Rp. 3.280.050/Uji Udara Ambien	Rp. 3.280.050	Sudah Terealisasi
8	Sosialisasi K3 Pada Staff	2 x 1 Tahun	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
9	Refleksi APAR	1 x 1 Tahun	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
10	Uji Keselamatan Dan Keamanan Pada Lift	1 x 1 Tahun	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
11	Perbaikan/Pergantian Rambu K3	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
12	Renovasi Gedung Rumah Sakit	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
13	Penyediaan APD	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
14	Pelaksanaan PCRATCRA	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi
15	Pemeriksaan bakteri yang terdapat pada air limbah dalam lingkup (mikrobiologi)	1 Tahun	Disesuaikan	Rp. 15.000.000	Sudah Terealisasi
16	Pemeriksaan fisik-kimia air bersih	1 Tahun	Disesuaikan	Rp. 10.000.000	Sudah Terealisasi
17	Servis Genset	1 Tahun	Disesuaikan	Rp. 5.000.000	Sudah Terealisasi
18	Biaya lainnya	Disesuaikan	Disesuaikan	Disesuaikan	Sudah Terealisasi

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas maka

disimpulkan bahwa anggaran yang dikeluarkan oleh pihak RSUD Imelda Pekerja Indonesia, dalam pengelolaan limbah rumah sakit selama periode tahun 2024 adalah sebesar Rp.521.304.100. Rincian biaya tersebut diakui dan disajikan kedalam laporan keuangan sebagai bagian dari biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah yang telah diuraikan dalam Rencana Biaya Anggaran/Rencana Kegiatan Anggaran (RBA/RKA) yang telah terealisasi.

Pengakuan Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Pengakuan biaya lingkungan, diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam mengakui setiap transaksi yang terjadi menggunakan metode akrual dimana biaya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan langsung pada saat transaksi terjadi, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Budi Setyawan selaku kepala unit instalasi kesehatan lingkungan:

"Pengolahan limbah di RSUD Imelda Pekerja Indonesia menggunakan alat yang dikelola sendiri dan pihak ketiga. Untuk limbah yang dikelola oleh pihak ketiga, RSUD Imelda Pekerja Indonesia telah menandatangani surat perjanjian yang didalamnya berisi kontrak perjanjian yang diperbarui setiap tahun, didalamnya berisi biaya perkilogram limbah yang harus dibayar yaitu 1 kg seharga Rp.14.500. Jika sampah medis rumah sakit sudah terkumpul lalu ditimbang kemudian total biaya yang harus dibayar sudah diketahui kepada bagian keuangan dan akuntansi maka biaya tersebut dapat ditransfer ke pihak ketiga. Biaya untuk limbah rumah sakit diakui dan dicatat secara periodik pada saat transaksi terjadi dan dimasukkan kedalam laporan keuangan sebagai bagian dari biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah."

Dari hasil wawancara tersebut dapat

disimpulkan bahwa RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam pengakuan akuntansinya menggunakan metode akrual. Hal itu dikarenakan biaya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan langsung pada saat transaksi terjadi, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan.

Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam mengukur biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter rupiah. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh Bapak Budi Setyawan selaku kepala unit instalasi kesehatan lingkungan:

“RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam pengukuran biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah menggunakan satuan moneter rupiah. Untuk besaran rupiahnya dapat dilihat dari uang yang dikeluarkan saat itu ataupun anggaran dari tahun sebelumnya.”

Dari hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk pengukuran biaya lingkungan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia menggunakan satuan moneter rupiah dengan melihat uang yang dikeluarkan pada saat transaksi maupun anggaran yang disusun dari tahun sebelumnya.

Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Penyajian berhubungan dengan bagaimana informasi biaya disajikan dalam laporan keuangan. Untuk penyajian biaya lingkungan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia disajikan dalam laporan laba rugi dalam akun beban perawatan dan pemeliharaan. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Budi Setyawan selaku kepala unit instalasi kesehatan lingkungan:

“Penyajian mengenai biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah tidak memiliki laporan khusus atau laporan tersendiri mengenai biaya lingkungan dikarenakan biaya untuk pemeliharaan lingkungan termasuk masalah penanganan limbah masih digabung penyajiannya dengan beberapa biaya operasional lainnya secara periodik dan

dimasukkan kedalam laporan keuangan. Namun meskipun sudah dicatat, rumah sakit ini belum merinci biaya limbah secara khusus seperti dalam teori Hansen dan Mowen sehingga untuk biaya lingkungan tidak tersaji sendiri dalam laporan keuangan RSUD Imelda Pekerja Indonesia. Selain itu RSUD Imelda Pekerja Indonesia adalah rumah sakit swasta yang notabene nya fasilitas kesehatan milik pribadi yang didanai secara mandiri oleh rumah sakit tersebut.”

Dari hasil wawancara dan data sekunder dapat disimpulkan bahwa RSUD Imelda Pekerja Indonesia belum memiliki laporan biaya lingkungan secara khusus dan terpisah. Artinya biaya-biaya yang terkait pengelolaan lingkungan seperti biaya pengolahan limbah medis dan non-medis, pemeliharaan IPAL, serta pengangkutan limbah B3 sudah dicatat dan dilaporkan namun masih disajikan dalam laporan keuangan umum rumah sakit khususnya didalam pos biaya operasional pada laporan laba rugi.

Hasil Analisis Identifikasi Biaya Lingkungan

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah menerapkan biaya lingkungan akan tetapi belum disajikan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan klasifikasi biaya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

Tabel 4.5
Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

No	Uraian Transaksi	Biaya
1.	Biaya pemeliharaan IPAL	Rp. 15.000.000
2.	Pemeriksaan air limbah	Rp. 5.000.000
3.	Pemeliharaan gerobak	Rp. 8.000.000
4.	Membayar biaya pihak ketiga untuk pengolahan IPAL	Rp. 200.000.000
5.	Membayar biaya kepada ketiga untuk pengangkutan limbah	Rp. 50.000.000

Sumber : Data diolah peneliti

Pada proses analisisnya, peneliti mengklasifikasikan biaya tersebut diatas menurut Hansen dan Mowen melalui tahap sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan (Preventing Cost)

Biaya pencegahan di Rumah Sakit

Advent merupakan biaya yang dialokasikan untuk mencegah adanya limbah di lingkungan Rumah Sakit Advent Medan. Menurut Bapak Budi Setyawan selaku Kepala unit instalasi kesehatan lingkungan menyatakan bahwa: *"Biaya pencegahan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tidak pernah dibuat sampai saat sekarang dikarenakan menurut pihak Rumah Sakit, Laporan Keuangan yang telah dibuat selama ini sudah sesuai dan berjalan dengan semestinya sehingga tidak ada biaya pencegahan atau biasa disebut preventing cost."*

2. Biaya Deteksi (Detection Cost)

Dari Tabel 4.3 Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2024, peneliti menganalisis untuk biaya deteksi lingkungan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Biaya Deteksi Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

No	Uraian Transaksi	Biaya
1.	Pemeriksaan air limbah rumah sakit (mikrobiologi)	Rp. 15.000.000

Sumber : Data diolah peneliti

Biaya Kegagalan Internal (Internal Failure Cost)

Dari Tabel 4.3 Identifikasi Biaya Lingkungan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2024, peneliti menganalisis untuk biaya kegagalan internal Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Biaya Kegagalan Internal RSU Imelda Pekerja Indonesia

	Uraian Transaksi	Biaya
1.	Biaya pemeliharaan IPAL	Rp. 15.000.000
2.	Biaya pemeliharaan gerobak sampah	Rp. 8.000.000
3.	Biaya pengurusan bak control limbah	Rp. 15.000.000
4.	Pemeliharaan saluran air kamar mandi	Rp. 10.000.000
5.	Pemeliharaan pompa air bersih	Rp. 5.000.000

Sumber : Data diolah peneliti

Biaya Kegagalan Eksternal (Eksternal Failure Cost)

Biaya kegagalan eksternal di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia merupakan biaya yang dikeluarkan untuk

aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah contoh umumnya: menerima perawatan medis karena polusi udara, membersihkan tanah atau danau yang tercemar di lingkungan Rumah Sakit.

Menurut Bapak Budi Setyawan selaku Kepala unit instalasi kesehatan lingkungan menyatakan bahwa: *"Biaya kegagalan eksternal di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tidak pernah dibuat sampai saat sekarang dikarenakan tidak ditemukan karena belum pernah terjadi dan menurut pihak Rumah Sakit, Laporan Keuangan yang telah dibuat selama ini sudah sesuai dan berjalan dengan semestinya sehingga tidak ada biaya kegagalan eksternal atau biasa disebut Eksternal Failure Cost."*

PEMBAHASAN

Pengakuan Biaya Lingkungan RSU Imelda Pekerja Indonesia

Pengakuan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia menggunakan akrual basis dengan mencatat setelah mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Biaya pengolahan limbah dialokasikan di bagian biaya operasional dalam laporan neraca, laporan rincian biaya operasional dan laporan labarugi. Apabila dibandingkan pengakuan menurut Peraturan Standar Akuntansi Keuangan dengan aturan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, maka:

Tabel 4.8. Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah Berdasarkan KDPPLK Paragraf 82 dan 83 dengan Implementasi RSU Imelda Pekerja Indonesia

Pengakuan menurut Kerangka Dasar Penyajian Penyusunan Laporan Keuangan Paragraf 82 dan 83	Implementasi Pengakuan RSU Imelda Pekerja Indonesia
---	---

Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pencatatan suatu pos kedalam laporan keuangan apabila pos tersebut memenuhi definisi unsur laporan keuangan dan memenuhi kriteria pengakuan sebagaimana dalam paragraf 83 kerangka konseptual laporan keuangan. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut dalam bentuk kata-kata dan jumlah uang tertentu, serta melaporkannya dalam laporan keuangan. Pos yang memenuhi kriteria pengakuan harus dimasukkan kedalam laporan keuangan, sesuai dengan klasifikasinya yaitu: - Dicatat dalam neraca jika pos tersebut merupakan aset, liabilitas, atau ekuitas - Dicatat dalam laporan laba rugi jika pos tersebut merupakan pendapatan atau beban (biaya).	Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia mencatat transaksi yang terjadi sebagai biaya ketika telah terjadi manfaat yang dirasakan. Biaya tersebut digolongkan dalam biaya operasional yang memiliki akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Biaya operasional rumah sakit tertera di laporan laba rugi, termasuk biaya penanganan limbah rumah sakit hanya saja biaya ini digabungkan kedalam akun biaya pengolahan limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Meskipun memenuhi kriteria bahwa biaya terkait limbah diakui dalam laporan laba rugi umum rumah sakit, RSUD Imelda Pekerja Indonesia belum merinci secara khusus biaya tersebut dan rincian biayanya belum disajikan secara terpisah atau belum dirincikan secara khusus sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi.
Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan melalui catatan ataupun materi penjelasan. Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau: a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir atau ke dalam perusahaan. b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.	Untuk kegiatan lain, seperti biaya listrik ataupun gaji belum termasuk dalam akun tersebut. Biaya listrik ataupun gaji tergabung dalam kegiatan akun biaya listrik dan gaji utama dalam laporan keuangan rumah sakit.

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Dari temuan yang didapatkan dari penelitian hasil wawancara dengan Ibu Nola selaku kepala bidang keuangan dan administrasi, dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan diukur dengan satuan moneter dan mengacu pada anggaran limbah yang telah terealisasi pada laporan keuangan periode sebelumnya (Sukirman & Suciati, 2019). Oleh karena itu, berikut

merupakan perbandingan pengukuran biaya yang dilakukan RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan KDPPLK.

Tabel 4.9 Perbandingan Pengukuran Biaya Lingkungan Berdasarkan KDPPLK Paragraf 99,100 dan 101 dengan Implementasi dari Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPLK) Paragraf 99,100 dan 101	Menurut RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan
Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan labarugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Suatu unsur laporan keuangan dapat dilakukan berdasarkan biaya historis, biaya kini, nilai realisasi/penyelesaian dan nilai sekarang. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lain.	Pengukuran yang dilakukan RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan adalah dengan mengacu pada realisasi anggaran atau dapat dari biaya historis periode sebelumnya.

Sumber : Data diolah peneliti

Penyajian Biaya Lingkungan RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah mengungkapkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan dengan akun biaya operasional limbah dan biaya pemeriksaan limbah. Akun biaya lingkungan tersebut sudah tertera dalam laporan keuangan, namun masih ada biaya-biaya yang disajikan bersamaan dengan akun utama dan tidak dapat ditelusuri dengan mudah, contohnya adalah biaya listrik. Berdasarkan perbandingan antara PSAK yang mengatur tentang penyajian biaya lingkungan dengan penyajian yang dilakukan oleh RSUD Imelda Pekerja Indonesia sebagai berikut: Tabe; 4.10. Perbandingan Penyajian Biaya Lingkungan Berdasarkan PSAK 1 Paragraf 12 dengan Penyajian RSUD Imelda Pekerja

Indonesia

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2013) tahun 2015	Menurut RSUD Imelda Pekerja Indonesia
Entitas dapat menyajikan laporan tambahan diluar laporan keuangan utama, seperti laporan mengenai dampak lingkungan hidup dan laporan nilai tambah terutama bagi industri yang berdampak signifikan terhadap lingkungan hidup dan dimana karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan disajikan di luar laporan keuangan utama karena tidak termasuk dalam struktur laporan keuangan wajib berdasarkan PSAK. Namun, penyajiannya dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pemangku kepentingan terutama entitas yang beroperasi disektor yang berdampak besar terhadap lingkungan.	Biaya-biaya terkait pengelolaan lingkungan masih dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan utama rumah sakit. Oleh karena itu, RSUD Imelda Pekerja Indonesia tidak memiliki laporan tambahan seperti laporan dampak lingkungan hidup, laporan nilai tambah, atau laporan keberlanjutan yang secara khusus menjelaskan pengaruh aktivitas rumah sakit terhadap lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyajian informasi lingkungan belum menjadi bagian terpisah dan terstruktur dalam sistem pelaporan keuangan rumah sakit.

Sumber : Data diolah peneliti

Kesesuaian Identifikasi, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah RSUD Imelda Pekerja Indonesia Berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan. **Tabel 4.11. Perbandingan Alokasi Biaya Lingkungan Menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 Dengan Implementasi Pada RSUD Imelda Pekerja Indonesia**

No	PSAK No 1 Tahun 2015	Alokasi Biaya Lingkungan Pada RSUD Imelda Pekerja Indonesia	Keterangan
1	Identifikasi: PSAK No 1 Tahun 2015 Paragraf 49, Suatu entitas secara jelas mengidentifikasi laporan keuangan dan membedakannya dengan informasi lain dalam publikasi yang sama.	Identifikasi: Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, telah mengeluarkan biaya lingkungan berdasarkan klasifikasi limbah yang dihasilkan rumah sakit sebagai bentuk pencegahan terjadinya yang tidak diinginkan karena pencemaran lingkungan oleh limbah.	Sesuai

2	Pengakuan: PSAK No 1 Tahun 2015 Paragraf 82, pengakuan mengacu pada prosedur untuk memastikan apakah suatu pos memenuhi unsur yang ditetapkan dan kriteria pengakuan yang diuraikan dalam laba rugi atau laporan keuangan.	Pengakuan: Biaya Limbah Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, tercantum dalam laporan keuangan administrasi umum rumah sakit. Kemudian diakui sebagai biaya dan pendapatan pada saat uang atau kas telah dikeluarkan menggunakan metode akrual basis aitu biaya dicatat dan dilaporkan pada saat transaksi terjadi	Sesuai
3	Pengukuran: Menurut PSAK No 1 Tahun 2015 Paragraf 99, mengacu pada prosedur sistematis untuk memastikan nilai moneter yang akan ditetapkan dan didokumentasikan untuk setiap konstituen laporan keuangan. Prosedur ini berkaitan dengan identifikasi dan adopsi kerangka kerja khusus untuk kuantifikasi.	Pengukuran: Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia mengeluarkan biaya lingkungan dengan satuan moneter Rupiah. Biaya tersebut disesuaikan dengan pengeluaran dan realisasi anggaran periode sebelumnya (untuk beberapa biaya tertentu). Ini disesuaikan atas RAB/RKA terkait pengolahan limbah.	Sesuai
4	Penyajian: PSAK No 1 Tahun 2015 Paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar keuangan, posisi kinerja keuangan, dan arus kas entitas.	Penyajian: Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Menyajikan Biaya Lingkungan dalam laporan keuangan umum rumah sakit yang dikelompokkan dalam laporan biaya pemeriksaan dan pengelolaan limbah rumah sakit. Artinya untuk pelaporan dan penyajian biaya lingkungan tidak dipisah dan tidak terdapat laporan	Tidak Sesuai

		husus untuk penyajian limbah tersebut.	
--	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan analisa data yang telah didapatkan maka untuk tahap pengalokasian biaya yang sesuai dengan PSAK Tahun 2015 No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan sehingga dapat dibandingkan atau disesuaikan dengan RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam pengalokasian biaya lingkungan menurut PSAK Tahun 2015 No. 1 sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial RSUD Imelda Pekerja Indonesia

Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya. Kemajuan teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Bapak Bualazatulua Laia selaku penanggung jawab limbah domestik bahwa:

"Pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan tidak mengganggu masyarakat di sekitar rumah sakit, karena kami memiliki tempat tersendiri untuk menampung sampah hingga batas tertentu untuk selanjutnya akan di angkut oleh dinas yang bersangkutan."

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Pardamaian Bawamateluo Syukur selaku penanggung jawab limbah B3 yang menyatakan bahwa:

"Selama saya bekerja sebagai penanggung jawab limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di rumah sakit tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit. Pihak rumah sakit berkomitmen untuk mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan dampak limbah B3 terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. kami menyadari bahwa sebagai

institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki peran penting dalam memastikan bahwa limbah yang dihasilkan tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan tidak mencemari lingkungan. Oleh karena itu, setiap langkah dalam pengelolaan limbah mulai dari pengumpulan, penyimpanan, hingga pemusnahan dilaksanakan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Kami juga berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kapasitas seluruh staf RSUD Imelda Pekerja Indonesia dalam pengelolaan limbah B3 yang aman dan ramah lingkungan, serta berperan aktif dalam edukasi lingkungan kepada masyarakat sekitar."

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari Ibu Nanik salah seorang pasien yang menerima pelayanan jasa dan pengobatan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia bahwa:

"Saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair maupun padatnya, karena sampahnya dipisahkan dan diangkut setiap hari. Selama ini juga saya melihat tidak ada sampah yang bertumpuk, sehingga menimbulkan bau tidak sedap jadi aman saja kalau masalah limbah atau sampah rumah sakit. Dan beberapa hari saya dirawat disini saya sedikit takjub dengan para staff rumah sakit yang peduli dengan lingkungan sekitar, saat itu saya melihat langsung begitu gesitnya seorang nakes ketika melihat puntung rokok yang dibuang sembarangan disekitar area depan pekarangan ruang radiologi. Nakes itu kemudian mengutip dan membuang langsung sampah tersebut ketempat sampah yang disediakan. Dari contoh kecil itu saja saya menilai bahwa para staff menjunjung nilai kepedulian sosial, dan terkait penanganan limbahnya sendiri rumah sakit imelda ini sudah mencerminkan bahwa limbahnya dikelola dengan baik sesuai prosedur yang berlaku."

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia mengelola limbahnya dengan baik

dan aman untuk lingkungan sekitar rumah sakit, karena rumah sakit memiliki tanggungjawab kepada masyarakat. Dapat dilihat bahwa kegiatan rumah sakit harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat. (Sakdiyah, 2017) Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Imelda Pekerja Indonesia maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan: dalam aspek pengakuan, biaya lingkungan hanya dicatat secara umum dalam pos beban operasional. Biaya operasional rumah sakit tertera di laporan laba rugi, termasuk biaya penanganan limbah rumah sakit. Hanya saja biaya ini digabungkan kedalam akun biaya pengolahan limbah dan biaya pemeriksaan limbah.
2. Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah mengeluarkan biaya-biaya untuk pengelolaan limbah rumah sakit terkhususnya untuk penanganan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
3. Berdasarkan hasil analisis terhadap kesesuaian identifikasi, pengakuan, pengukuran, dan penyajian akuntansi lingkungan pada pengolahan limbah di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia, jika dibandingkan dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1

Tahun 2015, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Identifikasi: RSUD Imelda Pekerja Indonesia telah melakukan identifikasi terhadap biaya lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan limbah, sesuai dengan ketentuan PSAK 1 Tahun 2015 paragraf 49.
 - b) Pengakuan: Dalam aspek pengakuan, RSUD Imelda Pekerja Indonesia telah mengakui biaya lingkungan sebagai beban dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 Tahun 2015 paragraf 82.
 - c) Pengukuran: RSUD Imelda Pekerja Indonesia juga telah melakukan pengukuran biaya lingkungan sesuai dengan PSAK 1 Tahun 2015 paragraf 99.
 - d) Penyajian: Dalam aspek penyajian, RSUD Imelda Pekerja Indonesia belum sepenuhnya menyajikan informasi biaya lingkungan secara terpisah atau terperinci dalam laporan keuangan, sebagaimana disarankan dalam PSAK 1 Tahun 2015 paragraf 15.
4. Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah menjalin hubungan kontrak kerjasama atau perjanjian dengan pihak ketiga dalam hal pengangkutan dan pengolahan limbah rumah sakit khususnya limbah medis atau limbah B3.

DAFTAR RUJUKAN

- (IAI), I. A. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Standar Akuntansi Keuangan*, 63-73.
- 2021, N. e. (2021). Menggali Makna Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *JIATAX (Journal of Islamic*

- Accounting and Tax*), Vol. 4 No. 1 (2021), 29-37.
- al, N. e. (2024). Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar. *BongayaJournalofResearchinManagement*, 29-40.
- Ala, H. M. (2021). Analisis Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Umum SK Lerik Kota. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 31-38.
- Ariani, N. K. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-125.
- Arjuni. (2020). Green Accounting and Its Implementation in Indonesia. *Efektor*, 59-72.
- Aulia, R. (2020). Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar. 29-40.
- Chairia, C. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 40-4.
- Christy J. A. Oeghoede, S. R. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN*. Retrieved from Jurnal Akuntansi, Audit & Aset, Vol. 3, No. 2, November 2020: https://core.ac.uk/download/pdf/544150479.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Dau, Y. B. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial Di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 121-132.
- Dau, Y. B. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI*. Retrieved from Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas, Vol. 11, No. 2, Oktober 2023: [file:///C:/Users/User/Downloads/13813-Article%20Text-47833-1-10-20240225%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/13813-Article%20Text-47833-1-10-20240225%20(1).pdf)
- Dea Dengah, V. T. (2024). Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Hermana Lembean Rumusan masalah. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 9-11.
- Estianto, G. (2021). Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *J Ekon dan Bisnis Univ Atma Jaya*, 1-12.
- Franciska, R. M. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Royal Coconut Airmadidi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 58-63.
- Gasperz, J. &. (2021). Mengungkap penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon. *Akuntansi*, 1-16.
- Haryani, S. (2020). Penerapan Biaya Lingkungan Pada Green Hospital. *Jurnal Sinar Manajemen*, 110-114.
- Hsu, H. Y. (2020452-461). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*.
- Hsu, H. Y. (2021). Intellectual capital. *Encyclopedia of Knowledge Management*, 452-461.
- Husni et al. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 13 No. 2 (2022), 54-64.
- Jumanti, N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 361-376.
- Kusuma, A. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. *INA-Rxiv Papers*, 1-15.
- Megananda, C. (2019). Perlakuan Akuntansi atas Biaya Lingkungan pada RS

- Perkebunan dan RSUD Balung di Kabupaten Jember: Pendekatan Observasional. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 18 No. 1, 72-86.
- Mowen, D. R. (2024). Akuntansi Manajerial (Edisi ke-8, Terjemahan). *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 361.
- Nabilah Ramadhani, N. d. (n.d.). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rsu. Imelda Pekerja Indonesia Medan)*. Retrieved from Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1, 2021:
file:///C:/Users/User/Downloads/farid,+6.+(Nabila)+PENERAPAN+AKUNTANSI+LINGKUNGAN+PAD A+LIMBAH+RUMAH+SAKIT++(STUDI+KASUS+RSU.+IMELDA+PEKERJA+INDONESIA+MEDAN).pdf
- Norsita, M. (2021). Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 54-64.
- Noviani, A. d. (n.d.). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan*. Retrieved from Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung, Vol. 5, No. 2, September 2014:
https://media.neliti.com/media/publications/93925-ID-analisis-penerapan-akuntansi-lingkungan.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Novrida Qudsi Lutfillah, Y. N. (2021). Menggali Makna Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, Vol. 4 No. 1, 29-37.
- Purwanugraha, G. B. (2014). Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-12.
- Rohim, A. S. (2022). Implementasi Green Accounting Rumah Sakit Umum Daerah R.A. Kartini Jepara. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45-53.
- Salehuddin, M. (2023). Penerapan Environmental Accounting pada Rumah Sakit Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat. saragih, Lenny Mariska. (n.d.). Retrieved from
<https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/4303/Lenny%20Mariska%20Saragih.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sianturi, I. P. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2018-2022 The Influence of Environmental Accounting Disclosure and Financial Performance on the Value of Pharmaceutical Companies Listed. 344-354.
- Suyudi, M. (2021). Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 188-216.
- Ticoalu, S. R. (n.d.). *ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN BIAYA DENGAN*. Retrieved from
file:///C:/Users/User/Downloads/58884-181916-1-PB.pdf:
file:///C:/Users/User/Downloads/58884-181916-1-PB.pdf
- Wahyu Saskia Istiqomah, A. S. (2019). Analisis Penerapan Dan Pelaporan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pt. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.